

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII E DI SMP NEGERI 24 SURABAYA

ENI RUSIYANTI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: enirusiyanti10@gmail.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yang mengedepankan proses ilmiah pada pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas dan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mendorong siswa agar lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan suatu informasi. Perkembangan kurikulum 2013 terjadi sesuai pada perkembangan Kurikulum yang disosialisasikan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dengan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Penggunaan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat diperlukan dan baik untuk meningkatkan pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dan menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa dan adakah perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *True-experimental design* atau eksperimen sebenarnya dengan tujuan mencari perbandingan rata-rata prestasi belajar dari kedua kelas yang diberikan perlakuan berbeda yaitu menggunakan kelas eksperimen dengan metode pendekatan saintifik dan kelas kontrol sebagai pembanding dengan metode ceramah. Dengan metode penelitian tersebut sampel diambil secara acak atau dikenal dengan teknik random sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemakaian pendekatan saintifik pada kelompok kelas eksperimen dan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 94,1% sedangkan pemakaian metode ceramah (diskusi) pada kelompok kelas kontrol dan memberikan terhadap prestasi belajar sebesar 90,5 %. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t-test dengan (*Independent Sample t-test*) yakni 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh pendekatan saintifik dengan prestasi belajar siswa dan terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sedangkan pada perbedaan tersebut dapat terjadi sebab penggunaan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan pendekatan saintifik ini dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya, sehingga memudahkan siswa untuk dapat mengkaji terhadap apa yang sudah dipelajari.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik dan Prestasi Belajar Siswa*

Abstract

A scientific approach is a model of learning which is based on a scientific approach that put forward the scientific process in learning that is oriented to fostering students ability to solve the problem through a series of activities and phenomena that occur in everyday life. This learning encourages students to be more capable in the

observe, ask yourself, try or collect data, associating, and communicating information. The development of curriculum on the development of appropriate occurs 2013 curriculum socialized in the current curriculum is 2013, with efforts for educational enhancement that produces graduates who are creative and able to deal with life in the future. The use of the application of scientific approaches in the curriculum learning in 2013 is very necessary and good to enhance learning so that learners remain active and growing the attitudes, knowledge, and skills of students in solving problems in accordance with the purpose of education in improving the learning achievements of students.

In this research aims to analyze how much influence scientific approach toward student learning achievement and is there a difference in the average student learning achievement in class experiments with the control class IPS on subjects in junior high State 24. This research uses experimental methods of True-experimental design or actual experiments with the purpose of looking for a comparison of the average achievement of learning from both classes are given different treatment i.e. use class experiments with scientific approaches and methods of the control class as a comparison with the methods lectures. The research method of the sample taken at random or random sampling technique known as.

The results of this study demonstrate the use scientific approach in group classes and experiments giving influence on student learning achievement of 94.1% whereas consumption methods lecture (discussion) on the control class and give the Group towards the achievements of the study amounted to 90.5%. In addition, there is a difference in the average achievement among groups of students learning classroom experiments and group control class. This is demonstrated by the results of the test t - test with (Independent Samples t -test) i.e. 0.000 whose value is less than the significant extent of 0.05, so it can be inferred that there is a positive and significant relationship between scientific approach with the influence of student learning achievement and there is a difference in the average achievement among groups of students learning classroom experiments and group control class. While these differences may occur because of the use of scientific approaches can affect the learning achievements of students. With the use of this scientific approach may lead students to be more active in following the process of learning and can interact and communicate directly with their environment, making it easier for students to be able to examine to what was already learned.

Keywords: *Scientific approaches to student learning and achievement*

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran berbasis KTSP tahun 2006 menekankan pada pendekatan kontekstual bahwa suatu pendekatan pengajaran yang diharapkan dapat memenuhi harapan, mampu mengalami dan mampu menanggapi fenomena-fenomena kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum munculnya penerapan kurikulum 2013 bahwa pendekatan saintifik belum diterapkan pada pembelajaran KTSP terutama pada pembelajaran sejarah melainkan penerapan pendekatan saintifik diterapkan pada kurikulum 2013. Penerapan KTSP (kurikulum tentang satuan pendidikan) tahun 2006, dalam penyusunan KTSP mengacu pada standart nasional pendidikan. Terdapat pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan kontekstual yang merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi kehidupan nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹ Hal ini akan membuat siswa mewujudkan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Perkembangan kurikulum terjadi bahwa sesuai pada perkembangan Kurikulum yang disosialisasikan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dengan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.² Kurikulum 2013 ini merupakan tindak lanjut perbaikan dari kurikulum Berbasis

¹Nurhadi, 2010. *Menciptakan pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta. Multi Kreasi Satudelapan. Hlm 11

² Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Hlm.5

Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004 dan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. KBK dan KTSP dijadikan acuan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. dasar dalam kurikulum 2013, menekankan pada terbit pada bulan Mei 1998, serta buku-buku pendukung penelitian ini. Penerapan pendekatan ilmiah atau pendekatan Scientific Approach pada proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai tinjauan perkembangan dan pengembangan sikap, Keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan saintifik atau kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan penerapan pendekatan ilmiah (scientific Approach). Dalam Proses pembelajaran harus terdapat tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik sangat menentukan keaktifan siswa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dan diharapkan menjadi salah satu jalan untuk generasi muda bangsa setara dengan anak-anak bangsa lain dengan menggunakan penerapan pembelajaran pendekatan saintifik. Pada kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum 2013 untuk mendorong anak melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 10). Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah yang ditinjau dari peran guru sebagai pengajar pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Teori-teori yang mendukung pada kurikulum 2013 ini ialah menurut John Dewey bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman setiap manusia menempuh kehidupan, baik fisik maupun rohani. karena berkehidupan adalah pertumbuhan. Maka pendidikan

merupakan proses membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia.⁴ Pernyataan John Dewey (dalam buku Soemanto) tentang teori pendidikan yang merupakan fakta, tetapi kadang merupakan ekspresi penilaian terhadap fakta yang meliputi Hakekat manusia, Masyarakat, dan Kondisi sekolah.⁵ Tujuan pendidikan menurutnya untuk mencapai suatu kekebalan semua generasi penerus masyarakat yang di didik yang terpenting adalah dapat mengontrol anak melalui kekuatan eksternal dan tujuannya pada kurikulum yaitu untuk meningkatkan lembaga-lembaga yang dapat membentuk masyarakat. dalam isi pendidikan terdapat mata pelajaran yang memberikan “impluse” kepada anak didik. Semua mata pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Fenomena-fenomena yang terlihat didalam kehidupan siswa yang dilaksanakan oleh pendidik dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum KTSP belum mencapai sebuah hasil yang memuaskan dan dalam melaksanakannya belum dapat tercapai dengan baik, sesuai tujuan yang diinginkan. Perkembangan kurikulum yang terjadi saat ini mulai dari adanya kurikulum KTSP hingga menjadi kurikulum 2013 bahwa perkembangan ini sangat dibutuhkan untuk menuju suatu satuan pendidikan yang berhasil dalam menuntun peserta didik menjadi generasi yang berkreaitif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan fenomena adanya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013, pada saat itu ialah sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa aktif dan berkreaitif dalam menjalankan tujuan pendidikan.

Pendekatan saintifik menjadikan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis dan berkemampuan untuk memandu siswa untuk memecahkan permasalahan melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan guna untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan dan baik untuk meningkatkan pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dan menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta

³ M.Pd.Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media. Hlm 88-90

⁴ Soemanto, Wasty, dkk. 1982. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan bagi para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. hlm 11

⁵ *Ibid.* hlm 120

⁶ *Ibid.* hlm 125

didik. Berdasarkan tujuannya agar peserta didik dapat melahirkan siswa yang kreatif dan inovatif dengan melalui penggunaan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam penggunaan kurikulum dari tahun 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, sampai sekarang menjadi kurikulum 2013 yang dilaksanakan peserta didik sudah aktif, mulai dari kegiatan yang dilaksanakan dengan mengembangkan 3 ranah yaitu ranah afektif, psikomotorik dan kognitif.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas VIII terdapat karakteristik yang berbeda dari masing-masing kelas ada sebagian siswa yang masih pendiam/pasif dan banyak siswa yang aktif dalam menerima pelajaran. Hasil pengamatan ini yang telah dilakukan peneliti dikelas VIII bahwa permasalahan yang ada adalah terdapat kendala-kendala yang dihadapi, bahwa prestasi yang diperoleh siswa selalu naik turun, karenanya minat belajar siswa pada saat itu masih kurang. Untuk menghadapi hal tersebut guru hendaknya sebelum melaksanakan tes memberitahukan kepada siswa untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik.

Penilaian dengan mengambil dari nilai ulangan yang dilaksanakan. Terdapat segi perolehan nilai yang dicapai dalam prestasinya sebanyak 90% sudah mencapai KKM, namun sebagian belum mencapai KKM hanya mencapai 70%. Dilihat dari hasil perolehan yang belum mencapai KKM dengan melaksanakan remedial sedangkan yang sudah mencapai KKM dengan diberikan pengayaan materi.⁷

Hasil observasi diatas menyatakan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Surabaya, menunjukkan bahwa sudah mencapai harapan tinggi. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar adalah dengan penyusunan RPP dan pengkondisian kelas yang berbeda dari sebelumnya. Hasil observasi siswa dalam pelajaran IPS harus senantiasa diperhatikan karena IPS salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari. IPS penting untuk dipelajari karena dapat mengajarkan arti menghargai sejarah bangsanya sendiri dan mengetahui lingkungan sekitar, karena dalam pelajaran IPS ini selain dapat mengetahui akan menganalisa, mengamati, menghayati tentang kejadian sekarang melainkan, bukan pada masa dahulu. serta memunculkan kreatifitas siswa untuk bertanya dan aktif dalam kelas saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian agar mengetahui seberapa besar dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran

IPS untuk menunjang prestasi belajar siswa agar lebih baik dan meningkat. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di SMP Negeri 24 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menuliskan rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini yaitu:

- (1) Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan dengan menggunakan pendekatan lainnya di SMP Negeri 24 Surabaya?
- (2) Berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Surabaya?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *True-ekperimental design* atau eksperimen sebenarnya dengan menggunakan fokus satu kelas eksperimen dengan metode pendekatan saintifik dan kelas kontrol sebagai pembanding dengan metode lainnya.⁸ Penelitian eksperimen dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan terhadap kelas kontrol tersebut akan diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah (diskusi). Rancangan penelitian adalah kegiatan awal yang dipakai peneliti dalam menentukan rancangan apa yang dipakai. Rancangan penelitian ini agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini adalah *True-eksperimental design* dengan desain penelitiannya adalah “*The Pre-test and Post-test Control Group Design*” yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu saja dengan menggunakan kelas eksperimen dengan perbandingan kelas kontrol dengan menggunakan metode lainnya.⁹

Desain ini dipilih karena terdapat dua kelompok yang dipilih secara random untuk mengetahui studi perbandingan antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (disebut pre-test) dan observasi sesudah eksperimen disebut post-test). Dengan, demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, Karena dapat membandingkan dengan keadaan perlakuan sebelum dan

⁷ Hasil Penelitian, Senin, 04 April 2016, di Kelas VIII di SMP Negeri 24 Surabaya.

⁸ Ibid . hlm 109

⁹ Ibid hlm 110-111

sesudah diberi perlakuan. Serta analisis data penelitian ini diolah dengan program SPSS.

Variabel Dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan, variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan saintifik. Dan Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang berupa data kuantitatif.¹⁰ Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹ Berdasarkan pendapat di atas, bahwa deskripsi penjelasannya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari kelas VIII yang berjumlah 358 siswa. Terdapat jumlah varian antara laki-laki dan perempuan, yaitu dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 182 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 176 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yang digunakan Teknik simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹²

Pada SMP Negeri 24 Surabaya pengambilan sampel dalam dua kelas akan dipilih secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Responden berjumlah 64 tersebut dibagi dalam dua kelas yang masing-masing kelas dapat diambil sampel sebanyak 32 siswa. Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi di sekolah SMP Negeri 24 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas VIII. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan aktivitas pengamatan atau observasi di lingkungan sekolah dan dengan guru yang bersangkutan.. Prosedur penelitian meliputi, Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis Data, Tahap Penulisan Laporan Kegiatan. Pada Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen tentang pendekatan saintifik ini berupa angket (kuisioner) dan pada data instrumen prestasi belajar dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan KD dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan: Angket (Kuesioner), Teknik Observasi, dokumentasi dan Metode Tes.

Metode Analisis data Langkah-langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut : Analisis butir soal angket dan Uji Validitas dan Reliabilitas. Analisis butir soal digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ketuntasan belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti yang telah divalidasi. Penelitian ini perhitungan tingkat kesukaran soal, dan daya beda soalnya dihitung dengan aplikasi ANATES. Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, data dari penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka, data tidak berdistribusi normal. Serta Uji Homogenitas Pengujian yang dilakukan terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel.

Teknik analisis data, bahwa Penelitian pendidikan ini teknik analisis yang digunakan dengan teknik analisis data diuji dengan menggunakan uji T-test (*Independent Samples Test*) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar yang diraih oleh siswa antara kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan metode ceramah (diskusi) di SMP Negeri 24 Surabaya. dan uji Regresi Linier Sederhana, Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran kedua variabel yakni, pendekatan saintifik dan prestasi belajar. Uji ini digunakan apabila variabel dependent dipengaruhi hanya oleh satu variabel independent.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 ini disajikan dari data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Surabaya. Data yang diperoleh awal penelitian adalah data validitas angket tentang pendekatan saintifik. Data yang diperoleh setelah penelitian terdiri dari data angket tentang pendekatan saintifik dan data prestasi belajar terdiri dari data hasil belajar yang berupa data penilaian pengetahuan, data penilaian sikap siswa, data penilaian keterampilan siswa dan data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1. Peneliti menyajikan hasil data-data yang diperoleh selama lakukan penelitian beserta pembahasannya pada uraian berikut ini.

Berdasarkan indikator dari pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya pada kurikulum 2013 dapat

¹⁰ Ibid, hlm 117

¹¹ Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta :PT.Rineka Cipta, hlm 173

¹² Sugiyono, Op.cit, hlm 120

dikatakan siswa dapat mencapai semua yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan kuat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata indikator pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebesar 75,70 % dengan kategori kuat. Pernyataan angket pada lampiran merupakan turunan dari 5 indikator di atas. Setiap indikator menurunkan satu pernyataan atau lebih dari satu pernyataan.

Indikator nomor 1 yaitu “Mengamati (Observasi)” dalam indikator ini menurunkan 4 pertanyaan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 1 mendapat nilai prosentase 74,21 %. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan saintifik dalam aspek mengamati ini, dapat berupa Siswa difasilitasi untuk membaca sumber pelajaran dari buku siswa atau mengamati objek yang akan diteliti, yakni (mengamati fakta, mengamati konsep, mengamati prinsip, mengamati proses, mengamati prosedur di dalam buku siswa). Aspek ini sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahwa siswa setuju jika adanya penerapan metode mengamati yang mengutamakan kebermaknaan pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat membuat siswa menjadi senang dan tertantang, serta mudah dalam pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam rangka proses pembelajaran siswa memerlukan waktu dan menambah jumlah jam pelajaran yang lama, karena siswa lebih senang belajar lama di sekolah dengan materi yang dipelajari. Dengan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kesimpulannya siswa sangat semangat dengan adanya penerapan metode mengamati pada kurikulum 2013 sebab menjadikan siswa lebih aktif dan cermat dalam proses pembelajaran berlangsung serta menjadikan semakin mudah dan semakin paham tentang materi pelajaran sejarah bangsa Indonesia melalui tugas-tugas sekolah yang diberikan guru, dan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dalam pelajaran sejarah. Aspek mengamati ini siswa difasilitasi dan dibimbing untuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari berbagai sumber belajar untuk menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip, proses atau prosedur tentang dan atau konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari.

Indikator nomor 2 yaitu “Menanya” dalam indikator ini menurunkan 4 pertanyaan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 2 mendapat nilai prosentase 86,71 %. Hal ini mencerminkan

bahwa Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan saintifik dalam aspek menanya ini, dapat berupa Siswa menanyakan penjelasan tambahan terhadap informasi yang didapat dari proses mengamati, Siswa mencari penjelasan tambahan sendiri berdasarkan informasi hasil-hasil kegiatan mengamati, Siswa menanyakan fenomena-fenomena yang tidak diketahuinya dalam langkah mengamati obyek, Siswa mengklarifikasi informasi yang didapatnya dari tahap mengamati, Siswa melakukan tanya jawab sesuai topik dengan guru serta Siswa melakukan tanya jawab sesuai topik dengan siswa lainnya. Siswa setuju jika adanya penerapan kurikulum 2013 dapat membuat siswa lebih semakin aktif bertanya dan sangat komunikatif dalam mengemukakan pendapat saat proses belajar berlangsung. Sehingga siswa sangat antusias dalam menanyakan apa yang belum diketahuinya dalam pembelajaran sejarah dan Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang cerita kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Kesimpulannya siswa sangat aktif dalam proses Pembelajaran dan mampu mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri serta selalu membiasakan berpikir spontan dan cepat dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul untuk langsung dipecahkan permasalahannya serta menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Indikator nomor 3 yaitu “Mencoba atau Mengumpulkan Informasi” dalam indikator ini menurunkan 4 pertanyaan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 2 mendapat nilai prosentase 61,71 %. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan saintifik dalam aspek ini, dapat berupa Siswa melakukan membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, mewawancarai nara sumber, mengakses internet, mengeksplorasi, menirukan gerak dan bentuk, serta siswa mengumpulkan data melalui angket/questioner. Bahwa siswa setuju jika adanya penerapan Mencoba atau Mengumpulkan Informasi dalam kurikulum 2013 dapat membuat siswa lebih semakin inovatif dan berfikir untuk mencoba mengumpulkan Informasi dalam menyelidiki fenomena- fenomena yang terjadi untuk menjawab suatu permasalahan pada saat proses belajar berlangsung pada materi pembelajaran sejarah dan memperkuat data yang dicari dengan pencarian dari sumber lain. Kesimpulannya Mengumpulkan

informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat serta siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan siswa juga selalu berusaha bertanya kepada siapapun untuk yang kurang dipahami selama pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan informasi dalam memperkuat data .

Indikator nomor 4 yaitu “Menalar atau Mengasosiasikan“ dalam indikator ini menurunkan 4 pertanyaan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 4 mendapat nilai prosentase 77,34 %. Setuju dengan pernyataan bahwa siswa semangat belajar dengan adanya penerapan Menalar atau Mengasosiasikan dalam kurikulum 2013. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan saintifik dalam aspek ini, dapat berupa siswa berdiskusi sesuai topik secara berkelompok, siswa mengakses internet mencari penjelasan lebih lengkap sesuai topik, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, dan menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan. Hal diatas menjadikan siswa dapat mengasosiasikan suatu informasi mengenai pembelajaran sejarah. Siswa dapat mengolah informasi melalui penalaran dengan berfikir logis untuk memecahkan suatu permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulannya mengasosiasi atau mengolah informasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif serta dalam menyimpulkan, siswa mampu berfikir kreatif dan sistematis atas fakta yang sebenarnya terjadi pada peristiwa tertentu sesuai pada materi yang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator nomor 5 yaitu “Mengkomunikasikan“ dalam indikator ini menurunkan 4 pertanyaan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan yang ada pada angket tersebut sehingga indikator 2 mendapat nilai prosentase 78,51 %. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan saintifik dalam aspek ini, dapat berupa siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan lainnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut

disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan dengan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, menyajikan laporan dalam bentuk diagram, menyajikan laporan dalam bentuk grafik, menyusun laporan tertulis, menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Bahwa adanya hal tersebut, siswa semangat dengan adanya penerapan mengkomunikasikan dalam kurikulum 2013 dapat membuat siswa lebih semakin membangun jaringan dan berkomunikasi secara luas satu dengan yang lainnya agar memperoleh banyak pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diajarkan terutama pada pelajaran sejarah. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dalam membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Kesimpulannya Mengkomunikasikan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dan mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif serta dapat mengembangkan diri dalam proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi Belajar Data prestasi belajar diambil dari tiga aspek nilai yakni nilai aspek pengetahuan, nilai sikap, dan nilai aspek keterampilan. Berikut hasil dari masing-masing aspek :

Aspek Sikap

Aspek Sikap data prestasi belajar aspek sikap dilakukan dengan menilai sikap siswa dari kegiatan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yaitu Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh peneliti dan lembar penilaian sikap afektif terdapat 4 indikator yaitu Disiplin dan bertanggung jawab, Bekerja sama Mengajukan pertanyaan, dan Menjawab pertanyaan.

Lembar observasi tersebut diisi oleh guru pada saat diskusi pembelajaran berlangsung. Kegiatan diskusi tersebut juga termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dikelas maupun guru yang mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disajikan peneliti dalam sebuah tabel. bahwa nilai sikap siswa rata-rata sudah mencapai 2,67.

Ketercapainya ketuntasan belajar pada aspek sikap ini ditunjukkan pada perbedaan kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahkan kelas eksperimen lebih condong

untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa cenderung lebih aktif dan kreatif dengan kegiatan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang ditampilkan dalam forum diskusi di kelas dengan berperilaku sopan dan menghargai pendapat atau kritikan teman sebaya, terhadap apa yang sudah dipelajari.

Aspek Pengetahuan

Data prestasi belajar aspek pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal-soal sesuai KD yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar dan telah ditentukan sebelum melaksanakan penelitian. KD. Yang ditentukan tersebut yakni KD. 3.1.Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). Pada tema ke-4 yaitu Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali untuk tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau dikenal dengan istilah pretest dan posttest. Soal tes tulis ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang diberikan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan waktu pengerjaan 30 menit.

Data hasil nilai pengetahuan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol disajikan peneliti dalam bentuk tabel. Berdasarkan nilai pengetahuan siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67.

Ketercapainya ketuntasan belajar pada aspek sikap ini ditunjukkan pada perbedaan kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahkan kelas eksperimen lebih condong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa cenderung terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan secara tidak langsung siswa masuk dalam kategori tersebut. Kegiatan keaktifan siswa yang ditampilkan siswa dalam forum di kelas dengan cepat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dengan baik yang diberikan oleh guru dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas atas semua yang sudah dipelajari.

Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan terdiri atas, penilaian keterampilan presentasi dan keterampilan diskusi. Pengambilan nilai presentasi dan nilai diskusi dilakukan oleh guru. Aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan presentasi terdiri atas 3 indikator meliputi, kemampuan berpresentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan. Penilaian

keterampilan diskusi terdiri atas 4 indikator meliputi, Mengkomunikasikan sikap, Bertanggung jawab dengan aktif memberikan pendapat / berargumentasi, mendengarkan, Berkontribusi dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan

Dari asil nilai pengetahuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen disajikan peneliti dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel nilai aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa, nilai pengetahuan siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67.

Ketercapainya ketuntasan belajar pada aspek sikap ini ditunjukkan pada perbedaan kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahkan kelas eksperimen lebih condong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

Pada aspek keterampilan ini,perbedaan tersebut dapat terlihat pada kelas eksperimen siswa cenderung terlihat lebih aktif berinteraksi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan secara tidak langsung siswa masuk dalam kategori tersebut. Kegiatan keaktifan yang ditampilkan siswa dalam forum di kelas dengan cara saling berkomunikasi dan berdiskusi aktif dengan lancar pada sesama teman sebaya dan dapat mengerjakan proyek dengan baik dari yang sudah diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian yang dilaksanakan pada Maret -April 2016 di SMP Negeri 24 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-ekperimental design* dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda pada dua kelompok yang berbeda pula. Yaitu antara kelompok kelas eksperimen (VIII E) dan kelompok kelas kontrol (VIII F). Dalam penelitian ini dua kelompok tersebut telah diambil dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 24 Surabaya khususnya di kelas VIII E dan VIII F. Kedua kelas tersebut telah diambil sampel berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane sehingga sample yang dapat diambil sebanyak 64 siswa dari 75 siswa populasi dari kedua kelas. Sejumlah 64 siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok yang masing-masing berjumlah 32 siswa dari kelas VIII E dan kelas VIII F yang dapat dikondisikan menjadi kelas kontrol untuk kelas VIII F dan kelas eksperimen kelas VIII E.

Penelitian selanjutnya setelah menentukan jenis Penelitian dan sample peneliti yakni mendiskusikan pelaksanaan perlakuan yang akan diberikan kepada masing-masing kelas dengan menentukan tempat dan

subyek penelitian serta dengan guru mata pelajaran ips dikelas VIII. Diskusi tersebut menegaskan bahwa perlakuan yang akan diberikan kepada masing-masing kelas yakni antara kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan metode ceramah (diskusi). Penelitian ini berdasar pada KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). Terdapat pada tema ke-4 yaitu “Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional” dengan Subtema yaitu “Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan”.

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen diawali dengan pembuatan RPP, Bahan ajar, LKS dan Buku siswa yang akan diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif dan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat perbedaan perlakuan pada metode yang digunakan yakni menggunakan metode ceramah /diskusi.

Rancangan yang diterapkan tersebut dilaksanakan sebagai langkah untuk pengambilan nilai prestasi belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dilihat dari aspek sikap bahwa siswa cenderung lebih aktif dan kreatif dengan kegiatan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang ditampilkan dalam forum diskusi di kelas dengan berperilaku sopan dan menghargai pendapat atau kritikan teman sebaya, terhadap apa yang sudah dipelajari. Dari Aspek pengetahuan bahwa akan dilaksanakan tes awal dan akhir pertemuan sebagai tahapan dari pelaksanaan pretest dan posttest serta ditutup dengan pengisian angket oleh siswa yang telah divalidasi dan sudah reliable. Serta pada aspek keterampilan yakni Kegiatan keaktifan yang ditampilkan siswa dalam forum di kelas dengan cara saling berkomunikasi dan berdiskusi aktif dengan lancar pada sesama teman sebaya dan dapat mengerjakan proyek dengan baik dari yang sudah diberikan oleh guru.

Kelas eksperimen memanfaatkan pertemuan pertama, yakni pada awal untuk mengenal peneliti dengan tujuan apa saja yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke depan. Pada pertemuan ini siswa membantu peneliti mengambil data dalam kegiatan belajar mengajar, langkah awal selanjtnya siswa diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes tersebut terdiri atas 25 soal pilihan ganda, soal yang diberikan secara individu dan diambil nilainya secara individu pula. Soal-soal test tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk menemukan layak tidaknya soal apabila dikerjakan oleh

siswa. Nilai tes tersebut termasuk dalam penilaian aspek pengetahuan apada awal sebelum perlakuan disebut pretest.

Pertemuan kedua dimanfaatkan oleh kelas eksperimen, untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *explicite instruction*. Bahwa metode yang digunakan oleh guru, untuk menjelaskan apa saja yang akan dipelajari meliputi, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan yang dapat dicapai setelah mempelajari materi tersebut, dalam metode ini guru menjelaskan melalui media powerpoint, mendiskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik, pada tema 4 Menyajikan hasil tentang keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional. Pada subtema B : Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan. Guna memberikan respon dengan menjawab pertanyaan langsung apabila dapat menjawabnya.

Pertemuan ketiga dimanfaatkan kelas eksperimen , untuk melaksanakan metode pembelajaran dengan *two stay two stay*. Metode ini digunakan untuk melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lainnya yang sudah dibentuk. Pada pertemuan ini kelompok siswa tersebut diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Penyelesaian lembar kerja tersebut didampingi buku siswa yang telah dibuat sebelumnya, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan bantuan buku siswa tersebut. Lebih baik jika, pada pertemuan sebelumnya siswa dapat menyalin kembali materi yang dijelaskan oleh guru . penyelesaian lembar kerja tersebut, merupakan penilaian dalam keterampilan diskusi yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar.

Pertemuan keempat dimanfaatkan kelas eksperimen untuk melaksanakan metode *demonstrasi* . metode ini merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa dengan memaparkan apa yang sudah ditulis, dikerjakan dan diselesaikan atas diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemampuan berpresentasi atas hasil lembar kerja siswa serta mengajukan dan menjawab pertanyaan, akan dinilai dan termasuk kedalam penilaian keterampilan presentasi yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melenkapi data prestasi belajar. Penilaian aspek sikap juga akan dilaksanakan.

Pertemuan kelima dimanfaatkan kelas eksperimen untuk melaksanakan tes. Tes dilaksanakan setelah diberikan perlakuan atau biasa disebut dengan *posttest*, untuk pengambilan data prestasi belajar dari aspek pengetahuan. Siswa diberikan 25 soal yang sama seperti halnya 25 soal dikerjakan siswa pada saat pretest

secara individu. Siswa diperkenankan, untuk mengisi angket yang telah divalidasi dan reliabilitas sebagai pengambilan data pendekatan saintifik yang digunakan oleh siswa pada kelompok kelas eksperimen.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelompok kelas eksperimen tersebut, merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh peneliti dan dilaksanakan oleh guru guna melaksanakan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran tersebut, merupakan membangun suatu interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi tersebut, berupa saling menentukan yang terjadi, pada kegiatan belajar untuk mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan. Siswa juga berusaha menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan menyelesaikan *pretest* dan *posttest* untuk mencapai ketuntasan belajarnya agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Kelas kontrol memanfaatkan pertemuan pertama, yakni pada awal untuk mengenal peneliti dengan tujuan apa saja yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke depan. Pada pertemuan ini siswa membantu peneliti mengambil data dalam kegiatan belajar mengajar, langkah awal selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes tersebut terdiri atas 25 soal pilihan ganda, soal yang diberikan secara individu dan diambil nilainya secara individu pula. Soal-soal test tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk menemukan layak tidaknya soal apabila dikerjakan oleh siswa. Nilai tes tersebut termasuk dalam penilaian aspek pengetahuan apada awal sebelum perlakuan disebut *pretest*.

Pertemuan kedua dimanfaatkan oleh kelas kontrol, untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah (diskusi) bahwa metode yang digunakan oleh guru, untuk menjelaskan apa saja yang akan dipelajari meliputi, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan yang dapat dicapai setelah mempelajari materi tersebut, dalam metode ini guru menjelaskan melalui media powerpoint, mendiskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik, pada tema 4 Menyajikan hasil tentang keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional. Pada subtema B : Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan. Guna memberikan respon dengan menjawab pertanyaan langsung apabila dapat menjawabnya

Pertemuan ketiga dimanfaatkan kelas kontrol, untuk melaksanakan metode pembelajaran dengan metode ceramah (diskusi) Metode ini digunakan untuk

melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lainnya yang sudah dibentuk. Pada pertemuan ini kelompok siswa tersebut diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Penyelesaian lembar kerja tersebut didampingi buku siswa yang telah dibuat sebelumnya, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan bantuan buku siswa tersebut. Lebih baik jika, pada pertemuan sebelumnya siswa dapat menyalin kembali materi yang dijelaskan oleh guru. penyelesaian lembar kerja tersebut, merupakan penilaian dalam keterampilan diskusi yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar.

Pertemuan keempat dimanfaatkan kelas kontrol untuk melaksanakan metode ceramah (diskusi) bahwa metode yang ini merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa dengan memaparkan apa yang sudah ditulis, dikerjakan dan diselesaikan atas diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemampuan berpresentasi atas hasil lembar kerja siswa serta mengajukan dan menjawab pertanyaan, akan dinilai dan termasuk kedalam penilaian keterampilan presentasi yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar. Penilaian aspek sikap juga akan dilaksanakan.

Pertemuan kelima dimanfaatkan kelas eksperimen untuk melaksanakan tes. Tes dilaksanakan setelah diberikan perlakuan atau biasa disebut dengan *posttest*, untuk pengambilan data prestasi belajar dari aspek pengetahuan. Siswa diberikan 25 soal yang sama seperti halnya 25 soal dikerjakan siswa pada saat *pretest* secara individu. Siswa diperkenankan, untuk mengisi angket yang telah divalidasi dan reliabilitas sebagai pengambilan data pendekatan saintifik yang digunakan oleh siswa pada kelompok kelas kontrol.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelompok kelas kontrol tersebut, merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh peneliti dan dilaksanakan oleh guru guna melaksanakan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran tersebut, merupakan membangun suatu interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi tersebut, berupa saling menentukan yang terjadi, pada kegiatan belajar untuk mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan. Siswa juga berusaha menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan menyelesaikan *pretest* dan *posttest* untuk mencapai ketuntasan belajarnya agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil olah data yang diuji untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan uji korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa dan dengan uji *Independent Samples Test* dapat

diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Penelitian diawali dengan menguji sampel penelitian yaitu sampel Penelitian kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan peneliti untuk langkah memastikan bahwa data-data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pendekatan saintifik dan prestasi belajar siswa memiliki sig sebesar 0,143 dan 0,331 masing – masing memiliki nilai di atas taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,634, hal ini menunjukkan nilai yang melebihi 0,05. Perhitungan uji homogenitas dilakukan berdasarkan nilai data pendekatan saintifik dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian variabel pendekatan saintifik dan prestasi belajar siswa adalah sama.

Tahap Penelitian selanjutnya adalah analisis data penelitian melalui uji regresi inier sederhana , diketahui adanya pengaruh pendekatan saintifik dan prestasi belajar siswa, dengan menunjukkan nilai sebesar 94,1%. sedangkan, metode ceramah (diskusi) pada kelompok kelas kontrol berarti memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 90,5 %. Berdasarkan nilai prosentase tersebut dapat diketahui bahwa, perlakuan-perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya adalah analisis data dengan uji *Independent Samples Test* dapat diketahui bahwa pada tahap ini untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa yang dicapai antara kedua kelompok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang saling independent secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa jika terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa diantara kedua kelompok tersebut karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas diatas dapat dilihat dari kolom sig (2-tailed). Nilai probabilitas kurang dari taraf 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata postest antara kelompok kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

Perbedaan rata-rata prestasi belajar tersebut dapat dilihat karena, penggunaan perlakuan dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen yang berbeda perlakuan pada kelas kontrol dengan metode diskusi sehingga, penggunaan perlakuan dengan pendekatan

saintifik yang mudah tersedia dan sudah terdapat pada kurikulum 2013 dianggap lebih mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat terjadi karena, siswa diberikan kebebasan untuk aktif melihat dan mempelajari secara langsung tentang apa yang seharusnya mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Adanya penggunaan dengan pendekatan saintifik menjadikan siswa dapat memahami keadaan lingkungan disekitar mereka dan dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di SMP Negeri 24 Surabaya menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan metode ceramah (diskusi) dan dapat ditunjukkan dari uji regresi linier sederhana menyatakan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan oleh kelompok kelas eksperimen memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 94,1%. sedangkan, metode ceramah (diskusi) pada kelompok kelas kontrol berarti memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 90,5 %.

Perbedaan rata-rata prestasi belajar ditunjukkan oleh kelompok kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan metode ceramah (diskusi).Perbedaan tersebut dapat dilihat pada hasil uji t –test dengan (*Independent Samples Test*) pada hasil prestasi belajar siswa dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut dapat terlihat karena penggunaan model pendekatan saintifik dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya, sehingga memudahkan siswa untuk dapat mengkaji terhadap apa yang sudah dipelajari.

SARAN

Bagi sekolah, Pendekatan saintifik dapat dijadikan masukan sebagai suatu model pembelajaran baru yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik. Model ini dapat dijadikan inspirasi untuk memberikan arahan kepada guru mata pelajaran lainnya bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa , sikap siswa dan keterampilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bagi tenaga pengajar, Pembelajaran Yang seharusnya diberikan kepada siswa adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dominasi guru harus dikurangi sehingga peran siswa di kelas harus ditingkatkan. Siswa dituntut untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri baik secara personal atau secara kelompok. Pembelajaran yang tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sudah terdapat dalam kurikulum 2013. Siswa dituntut untuk banyak memperoleh pengetahuan melalui diskusi di kelas dan melakukan kegiatan aktif lainnya adalah setiap siswa harus senantiasa aktif bertanya mengenai materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat pada kelompok lain.

Bagi siswa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk aktif di kelas, baik aktif secara individu maupun aktif secara kelompok. Kegiatan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sudah terdapat dalam kurikulum 2013 diharapkan pula dapat memberikan siswa untuk berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan aktif dalam kelas dibandingkan dengan sebelumnya.

Bagi peneliti selanjutnya, Pendekatan saintifik yang diterapkan peneliti menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya. Harapan besar peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah ada kemajuan dalam menerapkan dengan model pendekatan saintifik di kurikulum 2013 yang sudah diterapkan ini. Pengembangannya dimaksudkan ialah pembelajaran dengan variasi yang lebih baik agar siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan hasilnya akan lebih baik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sudah diterapkan pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung .Revika Aditama.
- Abdullah Sani, Ridwan.2014.*pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*.Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur.2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta.PT.Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2010. *Menciptakan pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*.Jakarta.Multi Kreasi Satudelapan.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar.2014.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif,dan Kontekstual : Konsep ,Landasan,dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratifmya/KTI)*. Jakarta.PrenadaMedia Group.
- Amri, Sofan.S.Pd. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT.Prestasi pustakaraya.
- Yani,Ahmad.M.Si. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*.Bandung.Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arifin,DRS.Zainal.1991.*Evaluasi Konstruksional Prinsip-teknik-prosedur*.Bandung .PT.Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT.RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014.*Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*.Yogyakarta.AR-Ruzz Media. Hlm 88-90
- B.Uno, Hamzah,M.Pd.2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Willis, M.Sc.2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Soemanto, Wasty,dkk. 1982.*Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan bagi para Pemimpin Pendidikan*.Surabaya.Usaha Nasional.hlm 11
- Hamalik, Oemar.2007.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi, S.Pd.2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta PrenadaMedia Group.Hal 249.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Permendikbud No. 103 Tahun 2014.
- Jurnal, DRA.Khairiah Nasution,MM.(*Aplikasi Model Pembelajaran dalam Perspektif*

Pendekatan

Saintifik.[Http://sumut.kemenag.go.id](http://sumut.kemenag.go.id).

27/12/2013

Jurnal, Manajemen Pendidikan Islam. Tita, Rostitawati. *Konsep Pendidikan John Dewey*. IAIN Sultan Amal Gorontalo. Vol 02 No 2 Agustus 2014.

Jurnal, Ricardo. F. Nanuru *Progrevisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia*. UNIERA Volume 2 Nomor 2; ISSN 2086-0404

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

_____. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 : Kunci sukses Implementasi Kurikulum*. Gratica Indonesia.

Ngalim Purwanto, 2010. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. hal 107.

